

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini akan diketengahkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Pada kesimpulan memaparkan tentang intisari dari hasil penelitian secara keseluruhan, yakni dari deskripsi dan pembahasan sebagai analisis dan interpretasi. Adapun implikasi pada sub bab ini untuk menentukan benang merah antara hasil penelitian dengan teori dan praktek serta dengan penelitian selanjutnya. Sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk mengutarakan beberapa saran dengan harapan dapat diterima sebagai saran yang bersifat membangun bagi setiap pihak terkait baik bagi pemimpin lembaga pendidikan/kepala sekolah, teman sejawat, maupun bagi siswa itu sendiri.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn, dikategorikan menjadi dua kategori kesimpulan, yakni kesimpulan yang bersifat umum dan kesimpulan yang bersifat khusus.

Kesimpulan yang bersifat umum yakni kesimpulan yang diangkat dari hasil analisis atau pembahasan, sedangkan kesimpulan yang bersifat khusus yakni kesimpulan yang langsung dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn.

#### **Secara Umum**

Berdasarkan deskripsi, analisis atau pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn di SMU Pesantren Unggul Al-bayan Cibadak-Sukabumi ini sudah merupakan

tujuan utama lembaga pendidikan ini sebagai misi dan visi dari yawasan Bina umat sejahtera dengan tiga potensi yaitu: *iman, ilmu dan amal* yang diterapkan tidak saja pada satu mata pelajaran PPKn akan tetapi semua mata pelajaran harus memuat nilai-nilai agama Islam sebagai landasan berfikir dan pola dzikir agar terbentuk manusia yang berilmu tinggi melalui MAFIKIBB dengan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan menggunakan kurikulum padu antara kurikulum SMU, kurikulum Aliyah dan kepesantrenan usaha dan upaya pengintegrasian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yang ditunjang oleh keterlibatan guru secara aktif dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya memungkinkan siswa dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, lebih lagi siswa di sekolah ini di asramakan dengan seluruh waktunya dapat dimanfaatkan untuk belajar dan mengikuti peraturan sekolah dengan sebaik-baiknya. Jadi siswa selama 24 jam dapat menerima materi pelajaran mulai dari materi umum, keagamaan dan keterampilan secara terpadu tanpa adanya paksaan atau penekanan. Mutlak pembinaan *Imtaq* sebagai hal yang sangat penting perlu ditanamkan dalam diri siswa yang dapat dilaksanakan dengan hati nurani yang tulus atas dasar kebutuhan pribadi siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Usia siswa yang reletif mudah terpengaruh dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dalam proses belajar mengajar tanpa menghancurkan kreatifitas dan aktivitasnya sebagai sosok manusia yang mempunyai keinginan untuk berekpresi, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan bakat dan minat dapat disalurkan dengan seluas-luasnya yang dibarengi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai pola hidup dan kehidupannya.

Prestasi siswa dalam bidang MAFIKIBB patut dibanggakan, walaupun sekolah ini relatif masih muda, sudah lebih dari 20 piala yang terpampang di ruangan kepala sekolah dengan lebih dari 30 kali mengikuti perlombaan baik di tingkat Kabupaten, kota, propinsi sampai pada tingkat Nasional.

Dalam upaya peningkatan imtaq siswa dilatih belajar hidup mandiri, hidup tertib, hidup jujur dan disiplin dengan hasil yang cukup memuaskan. Dalam hidup mandiri siswa dilatih untuk masak sendiri, mencuci sendiri dan segala macam harus hasil sendiri padahal kalau kita lihat dari latar belakang ekonomi keluarga siswa rata-rata golongan ekonomi menengah keatas yang tadinya jangan bisa mencuci atau masak karena semuanya selalu oleh pembantu, sekarang ini sudah terbiasa dia mengerjakan sendiri. Dampak positif dari laporan orang tua bahwa kebiasaan di sekolah ini dapat dibawa ke lingkungan keluarganya, lingkungan tempat bekerjanya dan diharapkan dapat dijadikan contoh bagi generasi seusianya dalam membina kehidupan yang mengarah kepada kehidupan Islami.

Upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperlukan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, melek hukum, melek politik, berbudaya Indonesia berdasarkan kepada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan kepada nilai-nilai luhur pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

### **Secara khusus**

Sesuai dengan fokus penelitian, dapat dikategorikan menjadi *enam* kesimpulan, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di sekolah yang berada di bawah yayasan bina ummat sejahtera ini sangat memperhatikan siswa untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), tahu akan hak dan kewajibannya, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, disiplin dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, konstruktif dan positif dengan landasan filosofisnya adalah Pancasila, yang dijabarkan lebih lanjut kedalam UUD 1945, TAP MPR, GBHN, UUSPN dan peraturan-peraturan secara hirarkis lainnya. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ini dilakukan dengan membenahi tiga aspek utama yang menjadi perhatian serius, ketiga aspek itu adalah, *pertama Aspek religius*, dengan menciptakan lingkungan yang mencerminkan suasana keagamaan, seperti menata sarana pribadatan yang representatif, lambang-lambang atau semboyan-semboyan yang bernuansa Islami dan penampilan siswa mencerminkan nilai-nilai religius baik dalam konteks individu atau dalam hidup dengan teman-temannya. *Kedua, aspek kedisiplinan*, yakni menegakkan hukum, etika, estetika, kejujuran dan menegakkan kebenaran dan keadilan melalui sosialisasi peraturan, tata tertib sekolah secara preventif, resresif dan kuratif. *Ketiga, aspek pendidikan*, mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang MAFIKIBB (*matematika, fisika, kimia, biologi dan bahasa*), untuk mencetak generasi yang handal dalam bidang ipteknya dengan berhasil di berbagai perlombaan tanpa melupakan imtaq sebagai wujud beribadah kepada Allah swt.

*Kedua*, Tujuan utama Pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan kepada ajaran Al-Qur'an dan hadits, yang dijabarkan lebih lanjut oleh qias, ijma' dan hasil



pemikiran para ulama, untuk melahirkan generasi Islam yang baru yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dalam situasi apapun, memiliki pemahaman yang kaffah tentang islam.

*Ketiga*, Tujuan PPKn yang dapat diintegrasikan dengan tujuan agama Islam dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya, maka diperlukan berbagai upaya agar konsep, nilai, moral dan norma Pancasila dan UUD 1945 tertanam dalam setiap individu siswa baik sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara agar mampu mensosialisasikannya dengan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk insan kamil yang berlandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

*Keempat*, Teknik pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler, KBM, Simbol-simbol dan komunikasi.

*Kelima*, Peran penting Pendidikan Umum dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam konsep PPKn, sebagai pengemban pendidikan nilai-nilai moral, norma, nilai-nilai agama dan menyangkut semua nilai-nilai kehidupan Astagatra, memerlukan optimalisasi pemberdayaan semua aspek untuk mengoptimalkan daya pikir, daya dzikir siswa sebagai upaya pelakonan diri agar menyatu raga dengan lingkungan dimana mereka berada untuk mensosialisasikan nilai-nilai falsafah Pancasila yang dipadukan dengan nilai-nilai agama Islam melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

## **B. Implikasi**

Pada bagian ini, diketengahkan beberapa implikasi dari hasil penelitian yang meliputi implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

## 1. Implikasi Teoritis

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki makna penting bagi pemupukan kesadaran dan pengalaman beragama, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesadaran yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konsep pembelajaran PPKn yang mengatur segala kehidupan kita berdasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, perlu kita pedomani, hayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa yang pluralistik, majemuk dan multi etnis. Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa sebagai pondamental segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita terbentuk dari elemen-elemen kehidupan bangsa Indonesia yang sudah berakar kuat sebagai jati diri bangsa, budaya bangsa dan sudah mengkristal dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai pribadatan yang tercermin dalam pancasila sila kesatu yang mengatur bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya untuk beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, nilai-nilai sila ke dua yang mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) agar bangsa Indonesia memiliki rasa solidaritas yang tinggi, *tepo saliro*, *tanggung rasa*, dan berkepribadian bangsa yang menyadari akan hak dan kewajibannya. Nilai-nilai cinta tanah, cinta produksi Indonesia, patriotisme, mendukung pembangunan nasional tercermin dalam pancasila sila ketiga. Sedangkan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menyangkut masalah kehidupan politik, hukum dan tata negara melalui lembaga sebagai tempat untuk bermusyawarah yang dilandasi oleh semangat kekeluargaan tercermin dalam pancasila sila keempat. Masalah ekonomi, kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan diatur melalui

pancasila sila kelima sebagai peletak dasar pembangunan pada negara agraris, maritim beriklim tropis yang sangat strategis dalam percaturan ekonomi dunia sehingga negara kita dijuluki sebagai negara zamrud khatulistiwa, wawasan nusantara yang subur dan makmur.

Konsep agama Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berakar kuat secara religius psikologis sehingga tercermin ketika negara kita memproklamkan diri dengan lahirnya piagam jakarta dalam pancasila sila kesatu sebelum dirubah bersikan “*Ketuhanan yang berdasarkan kepada Syari’at Islam*” yang berarti Islam sudah dulu menjadi agama yang paling kuat dan yang paling dipercaya oleh keyakinan melalui keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh bangsa kita, walaupun agama Islam muncul setelah ada agama lain. Agama Islam sebagai agama yang paling banyak penganutnya di negara kita, membuktikan tentang ‘*Inna dina indallahil islam*’ yang terbentuk dari keteladanan dan contoh Nabi Muhammad saw, sebagai agama yang fleksibel selalu mengikuti perkembangan zaman dan mampu berada dalam peradaban manapun.

Untuk mewujudkan kepribadian yang utuh dan menyeluruh pada diri siswa maka pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn mutlak diperlukan, untuk mendorong terbentuknya manusia yang sadar akan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang harus taat pada peraturan negara dengan didasari kuat oleh keimanan dan ketaqwaan.

## **2. Implikasi Praktis**

Untuk tataran praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas terhadap perkembangan dunia pendidikan. Sekolah sebagai wadah yang dapat di atur

sedemikian rupa, dipoles sesuai dengan keinginan pelaku. Eksistensinya tergantung dari yayasan mana yang mempunyai peran penting dalam mendirikan sekolah ini, siapa kepala sekolahnya, siapa gurunya, siapa siswanya, bagaimana latar belakang pendidikan agamanya dan bagaimana dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaranya.

Dari hasil penelitian tersirat makna bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pemenuhan aturan-aturan formal belaka. Akan tetapi harus tampil sebagai “EMASLIM” yang dituntut untuk memiliki pribadi sebagai (E)ducator, (M)anager, (A)dministrator, (L)eaders, (I)novator, dan sebagai (M)otivator bagi dirinya sendiri maupun bagi bawahan yang dipimpinnya. Kepala sekolah dapat bertindak sebagai pendidik dalam ucap, tindak, dan pikirnya terhadap siswa ia dapat bertindak sebagai bapak dari anak-anak didiknya, dan jadi patner dari semua guru sehingga diharapkan dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang harmonis.

Dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, konsep-konsep agama dapat diintegrasikan di sekolah ini dengan seluruh mata pelajaran terutama dengan mata pelajaran PPKn yang berkaitan langsung dengan siswa sebagai warga negara, sebagai warga masyarakat yang harus tahu akan segala hak dan kewajibannya, baik sebagai seorang pelajar maupun sebagai masyarakat sosial (*social society*) yang tidak terlepas dari pola pikir dan pola dzikir pada tatanan kehidupan seorang muslim.

### **3. Implikasi bagi Penelitian selanjutnya**

Implikasi penelitian lebih lanjut didasari oleh hasil penelitian, bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama islam dalam konsep pembelajaran PPKn sebagai suatu upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan topik yang menarik dan



bermakna strategis, di era globalisasi yang telah menurunkan nilai-nilai kemanusiaan, sosial dan agama yang semakin jauh dari tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga penelitian ini perlu diperdalam dan ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya. Selain itu peran penting kepala sekolah dan karyawan sekolah termasuk di dalamnya guru-guru, Tata Usaha, BP, Petugas perpustakaan, orang tua siswa perlu dilibatkan, termasuk juga penjaga sekolah sebagai figur bawahan yang membantu pelaksanaan penataan lingkungan sekolah yang islami, edukatif dan ilmiah.

### C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian perlu juga diungkapkan sejumlah rekomendasi untuk perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

*Pertama*, Untuk lebih mengarahkan pada peningkatan imtaq siswa yang dibarengi dengan meningkatnya iptek sudah berjalan dengan baik, maka dalam upaya peningkatan imtaq, selain materi pelajaran agama diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran yang ada, perlu ditindak lanjuti dengan perilaku sehari-hari bernuansa islami, guru agamanya yang lebih berkopenten secara spesialisasi di bidangnya, dari lulusan perguruan tinggi ataupun pesantren yang ternama seperti dari IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, UIN Syarif hidayatullah Jakarta dan perguruan tinggi agama Islam terkemuka lainnya. Peran sekolah bernuansa islami harus terus dikembangkan apabila sekolah ini ingin tetap mempertahankan nama "*pesantrennya*", sehingga peran guru agama Islam harus lebih dominan dan berada dalam semua posisi, ditambah dengan mendatangkan para kiai yang terbiasa mengurus pondok pesantren atau para ulama yang mempunyai kontribusi kuat terhadap pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Pendalaman materi agama Islam selain harus berorientasi pada konsep (*concep orienteed*), juga diperlukan pada proses yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

*Kedua*, diperlukan adanya kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen pendidikan nasional, Departemen agama dan Departemen terkait lainnya untuk mendukung segala program yang dilakukan oleh Yayasan Bina Ummat Sejahtera sebagai usaha dan upaya dalam merealisasikan pembentukan manusia seutuhnya yang handal, seimbang antara tuntutan kebutuhan iptek dengan tuntunan imtaq sebagai bekal kehidupan di akhirat nanti. Iptek muncul melalui mata pelajaran eksak (MAFIKIB) yang telah meraih prestasi terbaik untuk tingkat kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional, sementara nilai-nilai agama Islam perlu ditunjang oleh tenaga guru yang profesional, yang diharapkan adanya kerja sama yang saling mendukung terhadap pelaksanaan dan pembinaan peningkatan imtaq siswa. Agar semua misi dan visi yang dijalankan oleh yayasan ini bisa terlaksana dengan baik.

*Ketiga*, Sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 sebagai upaya untuk menumbuhkan manusia yang berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara yang baik (*Good citizenship*) yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa perlu adanya kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua, pemerintah dan lingkungan sekitarnya dalam hubungan yang saling mendukung.